

Transformasi Ekonomi: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau

Sugianto Sugianto

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: sugiantosaobi@gmail.com

Mubarok El Alimi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: mubarokelalimi2001@gmail.com

Aprielle Ego Pasha

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: egoibanez@gmail.com

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta

Korespondensi penulis: egoibanez@gmail.com

Abstract: *This research aims to investigate the potential and strategies for accelerating economic transformation towards social welfare through a green economy approach. The green economy approach has been recognized as an effective way to integrate economic, environmental and social sustainability in economic development. Through descriptive analysis, this research identifies opportunities, challenges and policies needed to encourage sustainable and inclusive economic growth. The findings from this research will provide valuable insights for policy makers, practitioners and academics in designing and implementing policies that support sustainable economic transformation by considering opportunities and challenges in generating community prosperity with sustainable economic growth.*

Keywords: *Economic Transformation, Community Welfare, Green Economy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki potensi dan strategi dalam mempercepat transformasi ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau. Pendekatan ekonomi hijau telah diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pengembangan ekonomi. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi peluang, tantangan, dan kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung transformasi ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan dalam menghasilkan kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Hijau

LATAR BELAKANG

Pada era ketidakpastian ekonomi dan perubahan iklim global, penting untuk mengeksplorasi strategi inovatif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi hijau (Saputri & Rahmawati, 2022). Konsep ekonomi hijau telah muncul sebagai landasan yang kuat untuk mencapai tujuan transformasi ekonomi, yakni dengan mengintegrasikan prinsip kebijakan dan praktik ekonomi secara komprehensif untuk mengarahkan masyarakat terhadap transformasi ekonomi menuju arah yang lebih berkelanjutan dan inklusif dengan pendekatan ekonomi hijau (Wijanarko & Susanti, 2023).

Salah satu implikasi dari transformasi ekonomi menuju pendekatan ekonomi hijau mampu mendorong pemulihan ekonomi nasional serta permasalahan dibidang multilateral (Anwar, 2022). Pemulihan ekonomi berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk didalamnya adalah memanfaatkan sumberdaya yang alam yang dapat berkontribusi terhadap ekonomi hijau melauai praktik ramah lingkungan (Regif et al., 2023). Hasil penelitian Lis Yulitasari menunjukkan menunjukkan bahwa ekonomi hijau memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini di dukung dengan penerapan prinsip-prinsip utama seperti tanggung jawab terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana, sehingga Indonesia dapat membangun paradigma pembangunan yang berkelanjutan sebagai potensi bagi semua lapisan masyarakat (Yulitasari et al., 2023).

Potensi ekonomi hijau untuk kesejahteraan masyarakat sangat besar dan bisa mencakup berbagai aspek. Salah satunya ialah Penciptaan Lapangan Kerja Baru dan Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Gunawan et al., 2024). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu “Penerapan prinsip ekonomi hijau dalam konsep pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun” (Hadipranata & Setyowati, 2023) Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan, konversi sampah organik menjadi kompos yang bisa digunakan sebagai medium tanaman, pemanfaatan lahan terbatas untuk mengembangkan kebun sayur dan ruang terbuka hijau, kreasi sumber penghasilan dan kesempatan kerja baru. Selain itu, ekonomi hijau memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas (Beni, 2021).

Pemanfaatan Sumber daya alam memainkan peran penting dalam mendorong ekonomi hijau sebagai aset utama dalam upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang didukung oleh energi terbarukan dan pertanian organik (Susanti & Wicaksono, 2019). Kota Batu memiliki kekayaan hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah. Sebagai akibatnya, mayoritas penduduknya adalah petani. Pertanian dianggap sebagai sektor yang dominan, dengan komoditas utamanya meliputi tanaman hias, buah, dan sayuran (Wicaksana, 2022). Sehingga Daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar serta di dimanfaatkan akan menghadirkan kesejahteraan kepada masyarakat dan cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.

Gagasan ekonomi hijau merupakan gabungan dari aspek lingkungan, kebijakan, dan inovasi dalam domain ekonomi dan sosial. Konsep ini memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan efisien, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif, sambil menjaga keseimbangan ekosistem alam

(Rahman et al., 2023). Dalam ekonomi hijau, inovasi ekonomi dan sosial bekerja bersama-sama untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien, menciptakan peningkatan kesejahteraan yang merata, dan menjaga keberlangsungan ekosistem alam.

Melalui pengembangan konsep-konsep seperti penggunaan sumber daya yang efisien, pemanfaatan energi terbarukan, dan pemanfaatan pertanian, maka transformasi ekonomi berpotensi besar atas keberlangsungan ekonomi hijau untuk memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara, memberikan makna kesejahteraan serta melindungi lingkungan alamnya. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang terlibat dalam menerapkan model ini, maka transformasi ekonomi akan memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana menyelidiki potensi dan strategi dalam mempercepat transformasi ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau untuk dapat membangun masa depan yang lebih berkelanjutan melalui inovasi ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Budimanta (2011) dalam (Auliya & Nurhadi, 2023) bahwa ekonomi hijau berarti juga perekonomian yang rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi dan polusi bagi lingkungan, hemat sumber daya alam, berkeadilan sosial. Selain itu, Konsep ekonomi hijau adalah suatu kerangka yang mencakup berbagai aspek terkait pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, efisiensi penggunaan sumber daya, serta upaya untuk mengurangi risiko dari eksploitasi sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk mendukung perubahan menuju pola ekonomi yang berkelanjutan (Rahmayani et al., 2022). UNEP telah menjadi salah satu perintis dalam mengembangkan gagasan tentang ekonomi berkelanjutan, yang menekankan pentingnya memprioritaskan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sambil juga mengadvokasi usaha-usaha untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengatasi kekurangan sumber daya alam (Syahwildan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan jenis penelitian analisis deskriptif. Fokus penelitian adalah pada Transformasi Ekonomi: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau. Metode analisis deskriptif digunakan sebagai kerangka kerja untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini termasuk dalam domain penelitian pustaka, di mana peneliti menyelidiki potensi dan strategi dalam mempercepat transformasi ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau.

Referensi penulis diperoleh melalui penelusuran literatur menggunakan buku, laporan, dan jurnal, dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi ekonomi merupakan langkah yang dirancang untuk mengarahkan perubahan menuju model ekonomi yang lebih dinamis, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memfokuskan upaya pada transformasi ini, negara-negara dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan, meningkatkan daya saing global, dan menciptakan peluang bagi semua lapisan masyarakat. Strategi ini juga memainkan peran penting dalam menangani tantangan-tantangan seperti revolusi teknologi, perubahan iklim, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, potensi ekonomi hijau hadir sebagai pendorong utama dalam menuju keberlanjutan ekonomi global. berfokus pada praktik yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pengolahan limbah, dan transportasi berkelanjutan, ekonomi hijau dapat menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi teknologi, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Peluang dan tantangan tranformasi ekonomi

Transformasi ekonomi membawa sejumlah peluang signifikan, termasuk menciptakan lapangan kerja baru dalam sektor-sektor inovatif, meningkatkan daya saing global melalui adopsi teknologi mutakhir, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, transformasi ekonomi juga dapat mengarah pada pengurangan ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inklusi ekonomi yang lebih luas.

Peluang tranformasi ekonomi

Peluang transformasi ekonomi merujuk pada potensi-potensi positif yang dapat dimanfaatkan dalam proses mengubah struktur dan karakteristik suatu ekonomi menuju model yang berkelanjutan (Sudiantini et al., 2023).

a. Peluang Pertumbuhan Ekonomi

1. **Inovasi Teknologi:** Kemajuan dalam teknologi, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things memberikan peluang untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi.
2. **Infrastruktur:** Pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi, dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi.
3. **Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM):** Mendukung UKM dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang penting, karena UKM sering menjadi sumber utama lapangan kerja dan inovasi.

b. Peluang Inovasi Bisnis

1. Kemitraan dan Kolaborasi: Peluang untuk berkolaborasi dengan perusahaan lain, startup, atau lembaga riset dapat membuka peluang untuk inovasi bisnis.
2. Orientasi pada Keberlanjutan: Peluang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis, seperti mengurangi jejak karbon, menggunakan bahan ramah lingkungan, atau mendukung masyarakat lokal, dapat membuka peluang untuk inovasi dalam produk, proses, dan nilai tambah
3. Kultur Inovasi: Menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dapat menjadi peluang untuk menghasilkan ide-ide baru dan mempercepat pengembangan produk dan layanan.

c. Peluang Kemitraan Global

1. Akses Pasar Baru: Kemitraan global dapat membuka akses perusahaan ke pasar baru di luar wilayah domestik mereka. Dengan bekerja sama dengan mitra global, perusahaan dapat memasuki pasar asing dengan lebih cepat dan efisien
2. Kombinasi Sumber Daya dan Kekuatan: Kemitraan global memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan sumber daya, keahlian, dan kekuatan mereka dengan mitra internasional.
3. Ekspansi Riset dan Pengembangan: Kemitraan global memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas riset dan pengembangan mereka dengan menggabungkan keahlian dan fasilitas dari berbagai negara.

Tantangan transformasi ekonomi

Tantangan transformasi ekonomi merujuk pada berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam upaya mengubah struktur dan karakteristik suatu ekonomi menuju model yang lebih modern, inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Tantangan-tantangan ini bisa bersifat internal, seperti kebijakan pemerintah dan infrastruktur, maupun eksternal, seperti ketidakpastian global dan perubahan pasar (ardiansyah, 2023). Berikut adalah beberapa tantangan umum yang sering terjadi dalam proses transformasi ekonomi:

1. Resistensi Perubahan: Salah satu tantangan utama dalam transformasi ekonomi adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, baik itu masyarakat, bisnis, atau pemerintah. Hal ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran akan ketidakpastian, ketakutan kehilangan pekerjaan, atau ketidaktahuan tentang manfaat jangka panjang dari perubahan tersebut.

2. **Infrastruktur yang Kurang Memadai:** Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jaringan transportasi yang buruk, ketersediaan listrik yang tidak stabil, atau kurangnya akses internet, dapat menjadi hambatan serius dalam proses transformasi ekonomi.
3. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Keterbatasan dalam kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang terampil juga merupakan tantangan dalam transformasi ekonomi. Kurangnya tenaga kerja yang terlatih dalam industri tertentu atau kurangnya kesempatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat memperlambat proses transformasi.
4. **Kesenjangan Sosial dan Ekonomi:** Kesenjangan sosial dan ekonomi yang besar antara kelompok-kelompok masyarakat dapat menghambat proses transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tantangan ini memerlukan kebijakan yang secara aktif menangani masalah ketimpangan dan memastikan bahwa manfaat ekonomi didistribusikan secara adil.
5. **Perubahan Iklim dan Lingkungan:** Tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan, juga perlu diperhatikan dalam proses transformasi ekonomi. Negara-negara harus mengembangkan kebijakan dan praktik ekonomi yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam untuk generasi mendatang.
6. **Globalisasi dan Persaingan Global:** Globalisasi membawa tantangan dalam bentuk persaingan global yang ketat dan integrasi ekonomi yang lebih mendalam. Negara-negara harus mampu bersaing dalam pasar global dan menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan dalam dinamika ekonomi global.

Kebijakan Ekonomi Hijau

Kebijakan ekonomi hijau merupakan serangkaian langkah yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memprioritaskan perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam yang efisien (Suryani, 2023). Beberapa aspek kebijakan ekonomi hijau meliputi insentif fiskal untuk industri yang ramah lingkungan, pengenaan pajak atau tarif karbon untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, investasi dalam energi terbarukan dan infrastruktur hijau, serta regulasi yang mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Pelaksanaan kebijakan ekonomi hijau memiliki sejumlah manfaat, termasuk menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor ramah lingkungan, mempercepat inovasi teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan, dan memperbaiki keseimbangan ekologis (Jumario & Marianus, 2023). Selain itu, kebijakan ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap perubahan iklim.

Ekonomi hijau juga dihadapkan pada tantangan, seperti resistensi dari sektor-sektor tradisional yang mungkin terpengaruh secara negatif, biaya awal yang tinggi untuk beralih ke teknologi ramah lingkungan. penerapan kebijakan ekonomi hijau dapat melibatkan identifikasi, analisis, formulasi strategi berdasarkan analisis SWOT, serta rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efisiensi industri dan mendorong implementasi ekonomi hijau di sektor industry (Prasetyo, 2021).Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menjalankan kebijakan ekonomi hijau secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan ekonomi hijau menjadi instrumen penting dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan yang berkesinambungan.

Pemerintah Indonesia mulai mengadopsi studi ekonomi hijau sebagai respons terhadap masalah lingkungan yang dihadapi. Ekonomi Hijau dianggap sebagai strategi untuk mengatasi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dengan fokus pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan memberikan penekanan pada aspek lingkungan. Nationally Determined Contributions (NDC) menjadi target utama pemerintah dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% pada tahun 2030 (Kamaluddin et al., 2023). Komitmen dalam menangani krisis terlihat dengan diberlakukannya Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk mencapai target kontribusi yang ditetapkan secara nasional dan mengendalikan emisi gas rumah kaca dalam pembangunan nasional.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan gagasan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Auliya & Nurhadi, 2023). Persoalan ini mencakup pengembangan ekonomi yang tidak hanya memperhitungkan pencapaian pertumbuhan PDB, tetapi juga dampaknya terhadap sumber daya alam, kesejahteraan sosial, dan kualitas lingkungan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memperhitungkan kebutuhan generasi masa depan, memastikan bahwa sumber daya alam dipergunakan secara bijaksana dan bahwa polusi serta dampak negatif lainnya diminimalkan.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan keberlanjutan dalam jangka panjang, yang mencakup aspek-aspek seperti perlindungan lingkungan, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat (Susila & Hukom, 2023). Konsep ekonomi hijau mengacu pada pendekatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, di mana pertumbuhan ekonomi diintegrasikan dengan perlindungan lingkungan.mperlindungan lingkungan ini mencakup pengurangan emisi karbon, konservasi

sumber daya alam, pengelolaan limbah yang efisien, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Konsep ini mengakui bahwa lingkungan yang sehat adalah prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Ekonomi jangka panjang mengacu pada analisis, kebijakan, dan proyeksi yang memperhatikan perkembangan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, produktivitas, inovasi, dan perubahan struktural dalam suatu perekonomian. Peluang dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan termasuk penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor ramah lingkungan, inovasi teknologi yang mendukung energi terbarukan dan efisiensi sumber daya, serta peningkatan kualitas hidup melalui akses yang lebih luas terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Mahendra et al., 2023).

Menurut laporan dari Kementerian Perdagangan Indonesia, Forum G20 dianggap sebagai salah satu forum ekonomi yang paling penting di dunia karena secara bersama-sama mewakili sekitar 65% dari populasi global, 79% dari total perdagangan dunia, dan minimal 85% dari keseluruhan ekonomi global (Solechah & Sugito, 2023). Pertemuan-pertemuan dalam forum ini difokuskan pada penyelesaian berbagai tantangan yang dihadapi dalam pertumbuhan ekonomi global.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ada berbagai tantangan yang harus diantisipasi, termasuk kebutuhan untuk mengatasi pola konsumsi dan produksi, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, dan menghadapi perubahan iklim serta degradasi lingkungan. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional dalam merancang kebijakan yang mempunyai. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mencapai pembangunan yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh penduduk dunia.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini adalah bahwa transformasi ekonomi membawa peluang signifikan seperti menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing global melalui adopsi teknologi mutakhir, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, transformasi ekonomi juga dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan melalui inklusi ekonomi yang lebih luas. Peluang transformasi ekonomi terutama terlihat dalam pertumbuhan ekonomi digital, inovasi bisnis, dan kemitraan global. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti resistensi terhadap perubahan, infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia, kesenjangan sosial dan ekonomi, perubahan iklim, dan persaingan global.

Kebijakan ekonomi hijau mengacu pada serangkaian langkah dan regulasi yang dirancang untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan memperhatikan aspek-aspek social. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan konsep yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai tujuan keberlanjutan dengan diperlukannya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional dalam merancang kebijakan yang holistik.

REFERENSI

- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran teknologi dalam transformasi ekonomi dan bisnis di era digital. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(01), 11–22. <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i01.89>
- Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). Towards a sustainable green economy: Challenges and opportunities for long-term environmental and economic stability. *Pengabmas Nusantara*, 5(2), 97–102. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.304>
- Beni, S. (2021). Kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat melalui pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i02.232>
- Gunawan, Rahmawati, & D, A. (2024). Penerapan konsep green economy untuk meningkatkan. *Jurnal Vokasi*, 8(1), 1–9.
- Hadipranata, Q. A. C., & Setyowati, H. (2023). Penerapan green economy dalam konsep Gandeng-Gendong di Kampung Wisata Rejowinangun Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(1), 76–91. <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i1.598>
- Jumario, N., & Marianus, A. S. (2023). Telaah kebijakan green economy di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 123–131. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.17393>
- Kamaluddin, I., Setiawan, B., & Jakiyudin, A. H. (2023). Eksplorasi kebijakan dan hukum tentang green economy ditinjau dengan Islamic legal maxims di Indonesia. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v7i1.6465>
- Mahendra, H. P. P., Pudyaningrat, E., & ... (2023). Implementasi pertumbuhan ekonomi hijau melalui kegiatan Knoc di tingkat desa dalam rangka mewujudkan sustainable *Jurnal Ilmiah Penalaran dan ...*, 57–63. <http://jurnal.ukmpenelitianuny.id/index.php/jipppm/article/view/270%0Ahttps://jurnal.ukmpenelitianuny.id/index.php/jipppm/article/download/270/164>
- Prasetyo, A. (2021). Penerapan kebijakan green economy pada 7 sektor industri kecil & menengah di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.24123/jeb.v25i1.4717>

- Rahman, Z., Marliyah, & Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2023). Peran green economy melalui pengembangan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 977–983. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.703>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan kapabilitas green economy dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>
- Saputri, M., & Rahmawati, F. (2022). Tingkat kesejahteraan masyarakat masa pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 55–73. <https://doi.org/10.52266/jesa.v5i2.1172>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai kepentingan nasional Indonesia dalam presidensi G-20. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi digital: Dampak, tantangan, dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1115>
- Suryani, Y. (2023). Peran sektor industri manufaktur dalam mendukung gerakan green economy. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1), 89–97. <https://scholar.google.com/scholar?q=intitle:%27Peransektorindustrimanufakturdalammendukunggerakangreeneconomy%27>
- Susanti, D. D., & Wicaksono, A. M. (2019). Membangun ekonomi hijau dengan basis pertanian di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013–2018. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(2), 159–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v17i2.795>
- Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 239–248. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/908>
- Syahwildan, M., Setiawan, I., & Hariroh, F. M. R. (2023). Peran green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 163–171. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.38>
- Wicaksana, A. Z. (2022). Analisis peran sektor pertanian dalam mendukung pemulihan ekonomi masa pandemi Covid-19 di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Wijanarko, F. N., & Susanti, R. D. (2023). Peningkatan pembangunan ekonomi untuk kualitas hidup manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Mbia*, 22(2), 168–177. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2141>
- Yulitasari, L., Suryanto, T., & Hilal, S. (2023). The actualization of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia economic growth an Islamic economic perspective. *Iqtishaduna*, 14(1), 107–124. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v14i1.6706>